BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara yang menerapkan sistem demokrasi. Negara demokrasi harus dibangun diatas kedaulatan rakyat memiliki makna kekuasaan negara dikelola dari, oleh, dan untuk rakyat. Demokrasi sebagai nilai yang mencerminkan kebutuhan setiap masyarakat untuk berperan serta dalam menciptakan nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehingga diperlukan pemahaman dan kemampuan masyarakat yang ada untuk melaksanakan demokrasi. Demokrasi tidak akan berkembang dengan sendirinya dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara. Oleh karena itu, dalam demokrasi dibutuhkan upaya nyata dari masyarakat serta perangkat pendukungnya.

Demokrasi dipahami sebagai model sistem politik yang beradaptasi dengan kedaulatan rakyat. Dalam bahasa Yunani, demokrasi terdiri dari "demos" dan "kratos" (Ilham, 2020). Demokrasi merupakan salah satu mekanisme sistem pemerintahan yang menjunjung kedaulatan rakyat. Dalam suatu demokrasi, rakyat berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan. Pemahaman tentang demokrasi akan mewujudkan kehidupan yang berdemokrasi sehingga dapat memotivasi seseorang dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai demokrasi (Budiman A. , 2015).

Dalam demokrasi, kekuasaan biasanya diperoleh melalui mekanisme pemilihan umum. Namun, pemilu hanyalah salah satu dari banyak indikator

untuk menilai tingkat demokrasi di suatu negara. Pemilu sebagai sarana untuk mengungkapkan keinginan atau kehendak masyarakat untuk dapat memilih kandidat yang akan menjadi perwakilan di lembaga legislatif (Sandi & Suprayitno, 2020). Menurut Dahl dalam (Ilham, 2020) menyatakan bahwa lima kriteria dalam demokrasi yakni kontribusi aktif, persamaan suara, pemahaman secara menyeluruh, pengawasan, dan cakupan orang dewasa.

Kehidupan demokrasi tidak dapat dibangun dengan cepat atau dalam waktu singkat. Dapat dilihat dalam perkembangan demokrasi bukan hanya dipandang dalam hal penyelenggaraan pemerintah tetapi cara berpikir masyarakat dalam hal politik dan demokrasi (Cahyati , Supriyanto, & Yahya , 2015). Oleh karena itu, dapat dilihat dari hasil survey oleh "*National Survey of Voter Education*" menyatakan lebih dari 60% sampel nasional menunjukkan bahwa mereka tidak memahami tentang apa, mengapa dan bagaimana berdemokrasi. Dalam hal ini tampaknya hal tersebut sejalan dengan fenomena sosial yang terjadi (Budiawan & Fadrusiana , 2019).

Seperti yang dilansir dalam laman Kompas.com dikutip mengenai berita Kontroversi Pilkada 2020 di Tengah Pandemi Covid-19. Fenomena yang terjadi saat pemilihan umum kepala daerah di Indonesia menuai banyak protes dari berbagai kalangan. Keputusan yang diambil pemerintah memunculkan reaksi dan kritik dari masyarakat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat khawatir akan penularan covid-19 melalui pilkada yang akan dilaksanakan. Adapun hal lain dapat memunculkannya masyarakat atau

pemilih yang melakukan golput dengan alasan untuk terhindar dari wabah covid-19 yang membahayakan kesehatan mereka (Setyowati, 2020).

Selain itu salah satu fenomena demokrasi di sekolah yang sering dilakukan yakni pemilihan ketua osis (pilketos). Seperti yang dilansir dalam laman man1.blitar.sch.id dikutip mengenai berita Pemilihan Ketua Osis dengan Menerapkan E-pilketos. Pilketos yang di selenggarakan oleh MAN 1 Blitar pada masa pandemi covid-19 memang berbeda dengan pilketos yang diselenggarakan sebelumnya. Dengan memanfaatkan teknologi siswa MAN 1 Blitar membuat aplikasi E-Pilketos. Aplikasi tersebut dibuat sebagai gagasan baru dalam sistem pemilihan calon ketua osis. Penggunaan aplikasi tersebut untuk memudahkan siswa dalam berpartisipasi untuk memilih calon ketua osis. Tetapi dilihat dari persentase pemilih ditemukan masih ada siswa yang tidak mengikuti pemilihan ketua osis atau golput (Jurnalistik, 2020). Hal ini selaras dengan fenomena pemilihan ketua osis yang dilaksanakan di SMK Negeri 39 Jakarta. Dimana pada pelaksanaan pemilihan tersebut menggunakan sistem E-Vote. Terdapat tiga kandidat dalam pemilihan tersebut. dari hasil perolehan suara pada saat pemilihan terdapat siswa yang tidak mengikuti pemilihan atau tidak memilih sebanyak 230 siswa.

Nilai-nilai demokrasi dapat bertransformasi melalui pendidikan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai disiplin ilmu yang menitikberatkan pada pembentukan warga negara yang demokratis (Christopel & Kuntoro, 2016). Selain itu PPKn mempunyai visi dan misi diantaranya visi PPKn adalah untuk menciptakan masyarakat yang

demokratis dan misinya adalah membentuk warga negara yang baik untuk menumbuhkan kemampuan seseorang, berperan aktif dan bertanggung jawab untuk keberlanjutan pemerintah yang demokrasi dengan mengembangkan pengetahuan, karakter, dan keterampilan masyarakat (Budiman A. , 2015).

Apabila demokrasi terus berjalan maka akan menjadi kebiasaan yang kemudian menjadi sebuah perilaku atau sikap demokratis. Oleh karena itu, siswa perlu mengembangkan dan menerapkan sikap demokratis baik di kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan sikap demokratis dilakukan secara individu maupun kelompok yang bertujuan supaya siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi. Selain itu guru memiliki peran strategis dalam menerapkan sikap demokratis di sekolah. Dalam hal ini, guru tidak harus mengajarkan materi dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan teladan bagi siswa agar dapat berperan aktif dan berkontribusi dalam penerapan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah.

Terdapat materi tentang budaya demokrasi menuju masyarakat madani dalam pembelajaran PKN khususnya di Kelas XI serta menjadi bahan ajar yang berkaitan dengan pembentukan sikap demokratis. Dengan dibekali materi tersebut diharapkan dapat membuat perubahan perilaku siswa sesuai dengan nilai demokrasi. Hal ini terlihat dari sejauh mana siswa dapat berperan aktif dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan, sejauh mana siswa dapat saling menghormati sesama teman, berani mengemukakan pendapat, mentaati peraturan sekolah dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. OSIS berperan untuk menyampaikan aspirasi siswa di

sekolah. Tidak hanya itu, kegiatan OSIS lainnya seperti mengadakan lomba debat dan pemilihan ketua OSIS juga dapat menumbuhkan sikap demokratis siswa.

Penelitian secara terbatas di SMK Negeri 39 Jakarta. Objek yang dituju adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 39 Jakarta. Setelah siswa mempelajari materi demokrasi, peneliti melakukan pengamatan dan menemukan beberapa masalah seperti: ditemukannya pelanggaran dan sikap siswa yang tidak bertanggung jawab, tidak mengikuti pemilihan ketua OSIS, dan tidak berani mengungkapkan opini. Hal tersebut memperlihatkan sikap atau perilaku siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi cenderung rendah. Faktor yang menyebabkan situasi ini adalah siswa kurang percaya diri dan mementingkan diri sendiri.

Ditinjau dari penelitian yang relevan, sejauh ini partisipasi siswa dalam setiap kegiatan OSIS maupun kegiatan lainnya yang diadakan oleh sekolah sangat baik untuk perkembangan sikap demokratis dalam diri siswa (Diarsih, Pitoewas, & Nurmalisa, 2015). Upaya siswa dalam menampilkan nilai-nilai demokrasi dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, sikap saling menghormati, menghargai dan berani mengemukakan pendapat baik di dalam maupun luar kelas (Taufik & Triwahyuningsih, 2015).

Dari uraian di atas, maka permasalahannya mengenai penerapan sikap demokratis siswa yang cenderung rendah. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti ingin mengkaji lebih dalam apakah ada hubungan antara pengetahuan

tentang demokrasi dengan sikap demokratis pada siswa kelas XI SMK Negeri 39 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adakah sikap demokratis yang ditunjukkan siswa XI SMK Negeri 39 Jakarta?
2. Bagaimana pengetahuan tentang demokrasi yang ditunjukkan siswa XI SMK Negeri 39 Jakarta?
3. Adakah hubungan antara pengetahuan tentang demokrasi dengan sikap demokratis siswa XI SMK Negeri 39 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang tersebut dan pengenalan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang ada dibatasi hanya dalam lingkup pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru. Maka dari itu, penelitian ini dibatasi pada hubungan pengetahuan tentang demokrasi (variabel bebas) dan sikap demokratis (variabel terikat) siswa kelas XI SMK Negeri 39 Jakarta.

Materi demokrasi ini didasarkan pada pembahasan mengenai budaya demokrasi menuju masyarakat madani. Sedangkan untuk sikap demokratis siswa yang disebutkan disini adalah terbuka, berani mengemukakan pendapat, berpikir kritis, dan toleransi.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Adakah hubungan antara pengetahuan tentang demokrasi dengan sikap demokratis siswa kelas XI SMK Negeri 39 Jakarta?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan tentang demokrasi dengan sikap demokratis siswa kelas XI di SMK Negeri 39 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai salah satu upaya dalam pengembangan PPKn terutama dalam membentuk sikap demokratis di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran kepada sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sekaligus sebagai referensi bagi sekolah untuk memperkuat sikap demokratis di kalangan siswa.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian memberikan gambaran dalam meningkatkan pemahaman peneliti terkait permasalahan diatas dan sebagai referensi bagi pembaca.